

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Penelitian dengan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif artinya bahwa data tersebut berupa teks. Karena untuk menangkap arti yang terdalam tidak mungkin diperoleh hanya dalam bentuk angka, karena angka itu sendiri hanyalah simbol.

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis. (Hardani, dkk. 2020, hlm. 54).

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesa, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi. Tujuan utama pendekatan studi kasus ini adalah untuk memahami dan menggambarkan bagaimana efektivitas penyelenggaraan pelatihan *coaching* dan *mentoring* dalam meningkatkan kompetensi aparatur sipil negara. Dalam penelitian ini juga bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penyelenggaraan pelatihan *coaching* dan *mentoring* dalam meningkatkan kompetensi ASN di Lingkungan pemerintah Kabupaten Karawang.

#### **3.2 Responden dan Tempat Penelitian**

##### **3.2.1 Responden Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif partisipan/responden dijadikan sebagai data primer. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat di percaya, dalam hal ini subjek penelitian atau informan nantinya akan di

wawancarai, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. (Siyoto dan Ali, 2015, hlm. 28).

Adapun Subjek penelitian (Responden) yang akan menjadi sampel sumber data dan informasi bagi peneliti yaitu:

1. Kepala Sub Bidang Pengembangan SDM  
Dari bagian ini, peneliti bisa mendapatkan data dan informasi dalam mengembangkan dan menyelenggarakan diklat secara keseluruhan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi penyelenggaraan pelatihan.
2. Kepala Sub Bidang Penyelenggaraa Diklat  
Dari bagian ini, peneliti bisa mendapatkan data dan informasi dalam menyelenggarakan diklat secara keseluruhan.
3. Kepala Bidang Diklat  
Dari bagian ini, peneliti mendapatkan informasi terkait dengan pembuatan program dan pembagian tugas panitia penyelenggara.
4. Widyaiswara/Fasilitator  
Dari bagian ini, peneliti bisa mendapatkan data dan informasi dalam pembuatan kurikulum, sikap peserta, dan materi yang diajarkan
5. Peserta Diklat  
Peserta diklat adalah bagian penting dalam penyelenggaraan pelatihan, karena menjadi sasaran utama dari pelatihan itu sendiri. Melalui peserta diklat peneliti bisa mendapatkan informasi terkait bagaimana realisasi program pelatihan yang sudah dilaksanakan.

Tabel 3.1

Responden Dalam Pengumpulan Data dan Informasi Penelitian

<b>Partisipan</b>	<b>Kode</b>
Kepala Sub Bidang Pengembangan SDM	K.PSDM
Kepala Sub Bidang Penyelenggaraa Diklat	K.PD
Kepala Bidang Diklat	KD
Fasilitator	FS
Peserta Diklat	PD

### Keterangan Pengkodean

Pengkodean ini bertujuan untuk memberikan nomor atau huruf sebagai tanda untuk data dan informasi yang diperoleh. Bertujuan untuk mengklasifikasikan hasil dari pengumpulan data dan informasi. Dalam penelitian ini pengkodean yang peneliti lakukan berdasarkan teknik pengumpulan data yaitu:

#### Observasi

Contoh : I.O.PPCM.1

#### Keterangan:

- I : Nomor urut fokus penelitian
- O : Observasi (teknik pengumpulan data)
- PPCM : Penyelenggaraan Pelatihan Coaching dan Mentoring (Fokus Penelitian)
- 1 : Nomor urut aspek yang diamati

#### Wawancara

Contoh : II.W.PD.1

#### Keterangan;

- II : Nomor urut fokus penelitian
- W : Wawancara (teknik pengumpulan data)
- PD : Peserta Diklat
- 1 : Nomor urut pertanyaan dalam pedoman penelitian

#### Studi Dokumentasi

Contoh : III.SD.FS.1

#### Keterangan;

- III : Nomor urut fokus penelitian
- SD : Studi Dokumentasi (teknik pengumpulan data)
- FS : Fasilitator (Sumber data dari dokumen yang diperlukan)
- 1 : Nomor urut dokumen yang diperlukan

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat Penelitian dari skripsi ini bertempat di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jl. Ciremai No.5, Karang Indah, Karangpawitan, Kec. Karawang Bar., Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41314.

## 3.3 Pengumpulan Data

### 3.3.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Sugiono (2017, hlm. 222)

Dalam hal instrument penelitian kualitatif Nasution (dalam Hardani, dkk, 2020, hlm. 118) Menyatakan bahwa instrument penelitian sebagai berikut:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya permasalahan belum jelas dan belum pasti, maka yang menjadi instrument adalah peneliti sendiri. Instrumen penelitian ini dikembangkan dari kisi-kisi penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Adapun kisi-kisi dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Kisi-Kisi Penelitian

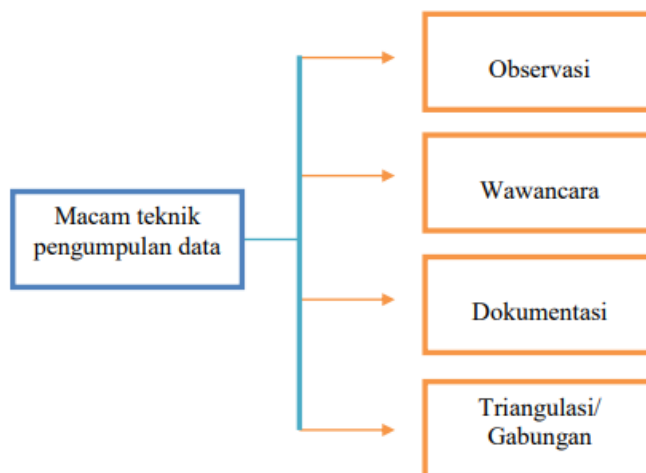
No	Rumusan Masalah	Dimensi	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Bagaimana Perencanaan Penyelenggaraa <i>Coaching</i> dan <i>Mentoring</i> dalam Meningkatkan Kompetensi ASN di Lingkungan Pemerintah Kab.Karawang?	1. Kurikulum 2. Peserta Diklat 3. Tenaga Kediklatan 4. Fasilitas Diklat 5. Biaya Penyelenggaraa n diklat	1. Wawancara 2. Studi Dokumentasi	1. Kabid Diklat 2. Kasubid pengembangan SDM. 3. Kasubid Penyelenggaraan Diklat 4. Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara No.4 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Teknis
2.	Bagaimana Penerapan Penyelenggaraan Coacahing dan <i>Mentoring</i> dalam Meningkatkan Kompetensi ASN di Lingkungan Pemerintah Kab.Karawang?	1. Proses pelaksanaan penyelenggara pelatihan a. Persiapan pelaksanaan b. Kesiapan media diklat c. Tenaga Kediklatan 2. Ketersediaan sarana dan prasarana 3. Partisipasi Peserta	1. Wawancara 2. Studi Dokumentasi 3. Observasi	1. Tenaga Kediklatan 2. Kasubid Penyelenggaraan Diklat 3. Peserta Diklat 4. Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara No.4 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Teknis

No	Rumusan Masalah	Dimensi	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
3.	Bagaimana Efektifitas Penyelenggaraan program Coacahing dan <i>Mentoring</i> dalam Meningkatkan Kompetensi ASN di Lingkungan Pemerintah Kab.Karawang?	1. Proses evaluasi penyelenggaraan diklat a. Peserta diklat b. Tenaga Kediklatan (Pengajar/ Widyaiswara, Panitia Penyelenggara diklat) 2. Faktor Pendukung dan Penghambat	1. Wawancara 2. Studi Dokumentasi 3. Observasi	1. Kasubid Pengembangan SDM. 2. Kasuubid penyelenggaraan diklat. 3. Peserta Diklat

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Ber macam-macam teknik pengumpulan data ditunjukkan pada gambar dibawah ini. Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.



Gambar 3.1

## Macam Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Hardani, dkk. (2020 hlm. 122)

## 1. Observasi

Menurut Sukmadinata (Hardani, dkk. (2020 hlm. 124) menyatakan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipatif dan non partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan yaitu mengamati tahap penyelenggaraan pelaksanaan pelatihan *Coaching* dan *mentoring* yang diselenggarakan oleh bidang diklat BKPSDM Kab. Karawang. Observasi yang peneliti akan lakukan adalah pada tahap persiapan pelaksanaan pelatihan, kesiapan media pembelajaran, ketersediaan sarana pendukung dan kinerja tenaga kediklatan. Fokus penelitian dari observasi ini adalah penyelenggaraan pelatihan *Coaching* dan *Mentoring*, adapun aspek yang diamati Antara lain:

- 1) Ketersediaan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan diklat
  - 2) Proses Penerimaan Peserta.
  - 3) Kinerja Tenaga diklat saat melaksanakan tugas.
  - 4) Kesesuaian Jadwal Diklat.
  - 5) Partisipasi peserta dalam mengikuti diklat, terutama saat penyampaian mata diklat.
2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara atau *interview* untuk penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari. wawancara untuk penelitian biasanya bermaksud untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang yang biasanya disebut responden/informan dengan berbicara langsung dengan orang tersebut. Mamik (2015, hlm. 108-109)

Menurut Warwick (dalam Mamik, 2015, hlm. 111) menyebutkan ada empat faktor dalam proses wawancara, yaitu:

- 1) Situasi wawancara, misal: Tentang waktu, tempat, hadirnya orang lain, sikap masyarakat.
- 2) Responden yang berkaitan dengan karakteristik social, kemampuan menangkap dan menjawab pertanyaan.
- 3) Isi Pertanyaan: Tingkat kepekaan, sulit ditanyakan, tingkat minat, sumber kekhawatiran.
- 4) Pewawancara: Motivasi, rasa aman, ketrampilan, karakteristik sosial.

Tabel 3.3  
Instrumen Penelitian

No	Rumusan Masalah	Dimensi	Indikator/Aspek yang diamati	Teknik Pengumpulan Data (Wawancara)	Kode Sumber Data
1.	Bagaimana Perencanaan Penyelenggaraan <i>Coaching</i> dan	Kurikulum	Kesesuaian materi dengan tujuan	1. Apa yang menjadi tujuan dalam penyelenggaraa	- K.PSDM - K.PD - FS



No	Rumusan Masalah	Dimensi	Indikator/ Aspek yang diamati	Teknik Pengumpulan Data (Wawancara)	Kode Sumber Data
	<i>Mentoring</i> dalam Meningkatkan Kompetensi ASN di Lingkungan Pemerintah Kab. Karawang?			1. Bagaimana kesesuaian materi dengan tujuan diklat? <i>coaching</i> dan <i>mentoring</i> ?	
			Penyusunan Jadwal yang tepat	2. Bagaimana kesesuaian materi dengan tujuan diklat? 3. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun jadwal penyelenggara n diklat agar dapat berjalan efektif dan tidak berbenturan?	- KD - K.PSDM - K.PD
		Peserta Diklat	Kesesuaian peserta diklat dengan ketentuan yang sudah ditetapkan	4. Bagaimana proses penentuan peserta pelatihan? 5. Apakah ada penyesuaian syarat peserta diklat dalam penyelenggara n pelatihan <i>coach</i> dan mentor?	- K.PSDM - K.PD

No	Rumusan Masalah	Dimensi	Indikator/ Aspek yang diamati	Teknik Pengumpulan Data (Wawancara)	Kode Sumber Data
		Tenaga Kediklatan	Kesesuaian Widyaiswara/ Fasilitator dengan ketentuan yang ada	6. Bagaimana proses penentuan widyaiswara dalam penyelenggaraa n pelatihan <i>coaching</i> dan <i>mentoring</i> ?	- K.PSDM - K.PD
			Kejelasan Tujuan Panitia Kediklatan	7. Bagaimana pembagian tugas panitia penyelenggara dalam penyelenggaraa n pelatihan <i>coaching</i> dan <i>mentoring</i> ?	- K.D - FS/ Narasum- ber
		Fasilitas/ Sarana dan Prasarana Diklat	Perencanaan sarana dan prasarana diklat	8. Bagaimana proses perencanaan dan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana dalam pelatihan <i>coaching</i> dan <i>mentoring</i> ?	- K.PSDM - K.PD
		Biaya Penyeleng-	Ketersediaan Biaya	9. Dari mana sumber pembiayaan	- K.PD

No	Rumusan Masalah	Dimensi	Indikator/ Aspek yang diamati	Teknik Pengumpulan Data (Wawancara)	Kode Sumber Data
		garaan Diklat		penyeleng- garaan pelatihan <i>coaching</i> dan <i>mentoring</i> ? 10. Bagaimana penyusunan dan penyesuaian anggaran dalam penyeleng- garaan pelatihan <i>coaching</i> dan <i>mentoring</i> ?	
2.	Bagaimana Penerapan Penyelenggaraan pelatihan <i>Coaching</i> dan <i>Mentoring</i> dalam Meningkatkan Kompetensi ASN di Lingkungan Pemerintah Kab. Karawang?	Persiapan Pelaksanaan	Persiapan Pelatihan	11. Apasaja yang disiapkan sebelum pelaksanaan penyelenggaraan pelatihan <i>coaching</i> dan <i>mentoring</i> ?	- K.PD
			Persiapan Media Pelatihan	12. Apakah media diklat dalam penyelenggaraan pelatihan <i>coach</i> dan <i>mentoring</i> sudah sesuai dengan	K.PD

No	Rumusan Masalah	Dimensi	Indikator/ Aspek yang diamati	Teknik Pengumpulan Data (Wawancara)	Kode Sumber Data
				kebutuhan pelatihan?	
		Tenaga Kediklatan	Fasilitator	13. Bagaimana metode dan strategi dalam pengajaran dan penyampaian materi dalam pelatihan <i>coaching</i> dan <i>mentoring</i> ? 14. Apasaja yang menjadi kendala dalam penyampaian materi?	- FS
			Panitia Penyelenggara	15. Dalam pelaksanaan diklat apakah panita penyelenggara sudah bekerja sesuai tupoksinya? 16. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terkait pembagian tugas panitia penyelenggaran	- FS - PD

No	Rumusan Masalah	Dimensi	Indikator/ Aspek yang diamati	Teknik Pengumpulan Data (Wawancara)	Kode Sumber Data
				pelatihan <i>coaching</i> dan <i>mentoring</i> ?	
		Sarana dan Prasarana	Ketersediaan Sarana dan Prasarana	17. Dalam penyelenggaraan pelatihan <i>coach</i> dan mentor apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi kebutuhan pelatihan?	- FS
		Peserta Diklat	Peserta diklat dalam proses pembelajaran	18. Bagaimana Keaktifan dan keterlibatan peserta dalam mengikuti pembelajaran?  19. Apakah Penyelenggaraan diklat <i>coaching</i> dan <i>mentoring</i> memenuhi kebutuhan bapak/ibu?	- FS - PD
3.	Bagaimana Efektifitas Evaluasi	Proses Evaluasi	Proses pelaksanaan evaluasi	20. Bagaimana proses evaluasi untuk	- K.PSDM - K.PD - PD

No	Rumusan Masalah	Dimensi	Indikator/ Aspek yang diamati	Teknik Pengumpulan Data (Wawancara)	Kode Sumber Data
	Penyelenggaraan <i>Coaching</i> dan <i>Mentoring</i> dalam Meningkatkan Kompetensi ASN di Lingkungan Pemerintah Kab. Karawang	Program Diklat		penyelenggaraan pelatihan <i>coaching</i> dan <i>mentoring</i> ? 21. Bagaimana manfaat dan dampak setelah mengikuti pelatihan? 22. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan diklat <i>coaching</i> dan <i>mentoring</i> ?	
			Faktor Pendukung dan penghambat	23. Apa yang menjadi tujuan dalam penyelenggaraan diklat <i>coaching</i> dan <i>mentoring</i> ? 24. Bagaimana kesesuaian materi dengan tujuan diklat?	- K.PSDM - K.PD - FS

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi atau metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama. (Hardani, 2020, hlm. 149-150)

Dalam penelitian ini studi dokumentasi sangat penting sebagai pelengkap teknik wawancara dan teknik observasi. Adapun dokumen yang dibutuhkan peneliti antara lain:

- 1) Kurikulum/Panduan Membuat Materi
- 2) Jadwal Diklat
- 3) Materi Diklat
- 4) PerLan No.4 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Diklat Teknis.
- 5) Laporan Penyelenggaraan Diklat

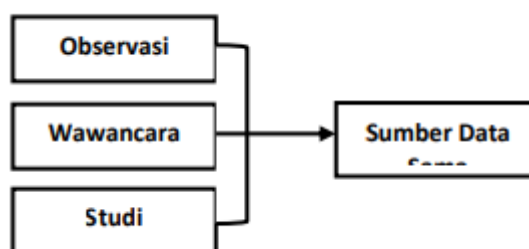
### 4. Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif sebagai usaha untuk mengumpulkan dan mengelola data kualitatif. Zuchri (2021, hlm. 156-157) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dengan triangulasi sebagai berikut:

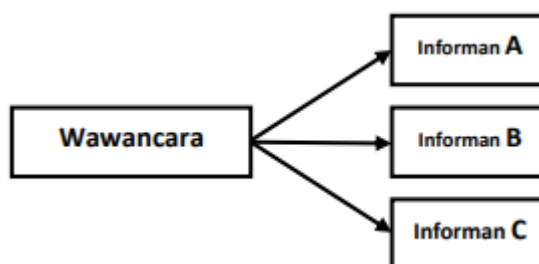
“Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data”.

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent

(meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan train Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam- macam cara pada sumber yang sama).



Gambar 3.2  
Triangulasi Teknik



Gambar 3.3  
Triangulasi Sumber

### 3.4 Analisis Data

#### 3.4.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Pada teknik analisis ini terdiri dari 4 komponen menurut Miles & Huberman (dalam Kurniawan Candra, 2018, hlm. 310-311) yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data, yaitu meringkas data, menggali data atau informasi dari sumber, responden atau informan.
2. Reduksi Data, merupakan suatu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta membuang yang tidak diperlukan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak,



maka harus dilakukan pencatatan yang teliti dan terperinci. Semakin lama peneliti terjun ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu, setiap peneliti mendapat data dari lapangan, selanjutnya peneliti menganalisis data dan mereduksi data. Setelah data direduksi, data akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti jika data dibutuhkan. Jika data yang didapat tidak sesuai dengan fokus penelitian, maka data tersebut direduksi atau disingkirkan.

3. Penyajian Data, merupakan cara yang pokok bagi analisis kualitatif yang valid. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.
4. Verifikasi (penarikan kesimpulan), merupakan tahapan terakhir dari analisis data dimana kesimpulan yang akan diperoleh dengan melihat pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil sesuai dengan permasalahan penelitian dan tidak menyimpang dari permasalahan penelitian tersebut.

### **3.4.2 Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan uji kredibilitas data. Adapun uji kredibilitas terhadap data kualitatif dilakukan melalui triangulasi, perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian serta menggunakan bahan referensi, uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan dengan pendapat ahli yaitu Sugiono (2013, hlm. 241) yaitu “apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data”. Selain itu juga peneliti melakukan uji instrument kepada dosen ahli dengan keterangan semua instrument atau indikator valid dan sangat valid.